

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
BUDAYA SASAK UNTUK SISWA SD KELAS 1**

Saprianti Febyana¹, Muhammad Tahir², Iva Nurmawanti³
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia
[1sapriantifebyana62@gmail.com](mailto:sapriantifebyana62@gmail.com), [2mtahir_fkip@unram.ac.id](mailto:mtahir_fkip@unram.ac.id),
[3ivanurmawanti@unram.ac.id](mailto:ivanurmawanti@unram.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the practicality of the independent curriculum teaching module in mathematics subjects based on local wisdom of Sasak culture for grade 1 elementary school students. Teachers still find it difficult to compile teaching modules. In this case, the researcher developed a teaching module based on local wisdom that links the material with the Bayan Customary Maulid culture. The data collection techniques used were material expert validation questionnaire, media expert validation questionnaire, and teacher response questionnaire. This type of research is Research and Development (R&D) using the ADDIE research model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data analysis uses qualitative and quantitative data analysis. The results of the study based on the assessment of the material validator scored 74 with a feasibility percentage of 74% occupying the feasible category, based on the assessment of the media validator scored 78 with a percentage of 78% occupying the feasible category. The results of the teacher's response to the teaching module occupy a very practical category with an average score of 84. Therefore, teaching modules in Sasak culture-based amtemtika subjects are feasible and very practical to be used by teachers as guidelines in teaching in the classroom.

Keywords: *Teaching Module, Local Wisdom of Sasak Culture, Mathematics.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepraktisan modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika berbasis kearifan lokal budaya Sasak untuk siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Guru masih merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar. Dalam hal ini peneliti mengembangkan modul ajar dengan berbasis kearifan lokal yang mengaitkan materi dengan budaya Maulid Adat Bayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket validasi ahli materi, angket validasi ahli media, dan angket respon guru. Jenis penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D) menggunakan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian berdasarkan penilaian validator materi mendapat skor 74 dengan persentasi kelayakan 74% menempati kategori layak, berdasarkan penilaian validator media mendapat skor 78 dengan persentase 78% menempati kategori layak. Hasil respon guru terhadap modul ajar menempati kategori sangat praktis dengan skor rata-rata 84. Oleh karena itu, Modul ajar pada mata pelajaran amtemtika berbasis kearifan lokal budaya Sasak layak dan sangat praktis untuk digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam mengajar di dalam kelas.

Kata kunci: Modul Ajar, Kearifan Lokal Budaya Sasak, Matematika

A. Pendahuluan

Kurikulum merdeka merupakan konsep pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara merdeka. Kurikulum ini memandang setiap individu memiliki potensi yang perlu dikembangkan melalui pendidikan yang merdeka secara mandiri dan kreatif. Kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing.

Kemdikbudristek (dalam Jusuf dan Sobari., 2022) menegaskan bahwa kurikulum merdeka atau yang sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototype ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa, yang berkarakteristik pada pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. Materi pembelajaran pada kurikulum merdeka disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik dan diintegrasikan dengan nilai-nilai lokal

dan kearifan budaya setempat. Sartini & Mulyono (dalam Syaripudin dkk., 2023) menjelaskan bahwa implementasi pada kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mempersiapkan guru agar mampu bersaing dalam pembelajaran abad 21. Salah satu perangkat penting untuk menyukseskan penerapan pembelajaran di sekolah dalam kurikulum merdeka adalah modul ajar. Menurut Depdiknas (dalam Mukhlisina dkk., 2023) bahwa penerapan modul bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak bersifat verbal, mengatasi keterbatasan waktu, ruang, baik siswa maupun guru dengan meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya. Penerapan modul ajar, nantinya dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri, tuntas, dan dengan hasil (output) yang jelas (Mukhlisina dkk., 2023). Modul ajar memiliki peranan yang sangat penting di dalam kurikulum merdeka karena perangkat

ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Jatisela yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sampai saat ini guru masih kesulitan dalam membuat modul ajar. Selain itu, ditemukan juga masalah terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang tergolong masih rendah. Dari 31 siswa, 36% diantaranya 11 siswa memiliki hasil belajar yang rendah atau dibawah KKM, dan 65% diantaranya 20 siswa memiliki hasil belajar yang cukup memuaskan dengan nilai rata-rata KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan melihat hasil nilai ujian murni siswa.

Selain pengembangan modul ajar, mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal juga penting. Mengaitkan materi dengan kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami relevansi materi pelajaran dengan baik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Ota & Wali (2019) menjelaskan bahwa melalui penerapan pembelajaran matematika berbasis budaya daerah dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan pendapat Hardiati (dalam Fauzi & Setiawan., 2020) bahwa pembelajaran dengan objek etnomatematika yang konkret dapat membantu siswa memahami matematika yang sifatnya abstrak. Matematika dengan berbasis budaya memudahkan siswa dalam memahami materi matematika.

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran adalah budaya yang ada didalam lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal menentukan bagaimana cara pandang siswa dalam menyikapi sesuatu, hal tersebut termasuk dalam memahami suatu materi matematika (Wahyuni dkk., 2013). Oleh karena itu, mengaitkan pembelajaran matematika dengan kearifan lokal budaya tentu dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pada mata pelajaran matematika sekaligus ikut serta dalam melestarikan budaya.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu adanya pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal yang layak dan praktis untuk diterapkan sebagai pedoman guru dalam mengajar di kelas.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang biasa disingkat (R&D). Penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, dan Evaluation*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu modul ajar kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika berbasis kearifan lokal budaya Maulid adat Bayan dengan menguji kelayakan dan kepraktisan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Jatisela kecamatan Gunungsari, kabupaten Lombok barat yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian siswa kelas 1 yang berjumlah 31 orang siswa. Objek penelitian berupa modul ajar yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum merdeka yang berbasis kearifan lokal budaya Sasak pada mata pelajaran matematika materi pengukuran. Capaian pembelajaran dalam materi pengukuran adalah “Pada fase A, peserta didik dapat membandingkan panjang dan berat benda secara langsung, dan membandingkan durasi

waktu. Mereka dapat mengukur dan mengestimasi panjang benda menggunakan satuan tidak baku”. Dari Capaian Pembelajaran tersebut diperoleh tujuan pembelajaran yakni “Peserta didik dapat membandingkan dan mengurutkan benda berdasarkan panjang, berat dan waktu”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, dan lembar respon guru. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif untuk mendeskripsikan pengembangan modul ajar yang telah dikembangkan dan teknik analisis data kuantitatif untuk mendapat gambaran mengenai hasil modul ajar yang telah dikembangkan. Kriteria penskoran menggunakan skala likert.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada tahapan analisis, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 1 SDN 2 Jatisela, diperoleh hasil bahwa guru merasa kesulitan dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Hasil analisis pada kurikulum merdeka yaitu

guru harus mengembangkan modul ajar. Modul ajar pada kurikulum merdeka sangat penting bagi guru untuk digunakan sebagai acuan dalam mengajar di dalam kelas. Hasil observasi pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah.

Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Jannah dan Fathuddi., 2023). Menurut Salsabilla, dkk (2023) Kurikulum merdeka bersifat fleksibel bagi pendidik dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan melakukan penyesuaian konten materi dengan muatan lokal, dan dapat disesuaikan dengan sekolah. Secara umum, modul ajar memuat komponen seperti informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Jenjang sekolah dasar pada kurikulum merdeka terbagi menjadi tiga fase yaitu Fase A (kelas 1 dan

kelas 2), Fase B (kelas 3 dan kelas 4), dan Fase C (kelas 5 dan kelas 6). Analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki gaya belajar secara berkelompok, yang dimana siswa merasa senang jika diberikan tugas secara berkelompok. Siswa terlihat aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan secara berkelompok. Menurut Astini dan Purwati (2020), menyatakan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar adalah senang bekerja dalam kelompok, dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar bersosialisasi, seperti belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan, belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. Siswa kelas 1 senang belajar menggunakan media video pembelajaran yang membuat siswa tertarik dalam menyimak materi. Siswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sartika (dalam Khotimah & As'ad., 2020), kemampuan anak akan berkembang dengan optimal jika proses

pembelajaran dibantu dengan masalah real dan media yang konkrit.

Pada tahap desain merancang modul ajar yang dikembangkan menggunakan aplikasi canva. Pada rancangan modul ajar terdapat bagian cover, identitas modul, profil pelajar pancasila, model pembelajaran, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, alur pembelajaran, asesmen, bahan ajar dan LKPD.

Modul ajar yang dikembangkan memenuhi kriteria yang esensial yaitu pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin, menarik, bermakna, dan menantang yaitu menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, relevan dan kontekstual yaitu sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada serta berkesinambungan yaitu keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulida (2022) yang menyatakan bahwa ketika menyusun modul ajar harus memenuhi dua syarat minimal yaitu

memenuhi kriteria yang telah ada dan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen, sehingga kriteria modul ajar perlu dijadikan acuan ketika menyusun modul ajar.

Desain pada modul ajar dibuat lebih berwarna dan menarik dengan menambahkan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran berbasis kearifan lokal budaya sasak yang dimana menggunakan budaya Maulid Adat Bayan. Tulisan yang digunakan dalam modul ajar dibuat sedikit lebih besar untuk mempermudah guru dan siswa ketika menjawab LKPD. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mukarromah., dkk (2021), bahwa media yang didesain dengan semenarik mungkin dan berwarna warni menyebabkan siswa lebih tertarik, aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahapan pengembangan, modul ajar yang dikembangkan mengaitkan materi dengan kearifan lokal budaya sasak. Pada tahap ini dilakukan uji validasi ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan dari modul ajar sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 1. Hasil uji validasi ahli

Uji Validasi	Persentase kelayakan	Kategori
Validasi ahli materi	74	Layak
Validasi ahli media	78	Layak

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media pada tabel diatas, menunjukkan bahwa modul ajar yang telah dibuat dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Modul ajar dikembangkan dengan berbasis kearifan lokal budaya sasak. Modul ajar sesuai dengan capaian pembelajaran Fase A. Bahasa yang digunakan pada modul ajar sangat jelas, sederhana dan tidak berbelit-belit sehingga mudah dipahami oleh siswa maupun guru. Penyajian isi materi sesuai dengan adat suku sasak.

Penggunaan gambar sebagai ilustrasi pada modul ajar menggunakan gambar yang sesungguhnya atau foto agar terlihat lebih nyata. Gambar yang digunakan dalam modul ajar realistik dan sesuai dengan adat budaya Maulid Bayan. Dengan menyajikan gambar foto dapat membuat siswa lebih mudah membayangkan secara nyata.

Penyajian gambar, warna, tulisan dan ilustrasi pada modul ajar sangat baik dalam menarik perhatian siswa. Dengan tampilan gambar yang menarik maka akan menambah semangat siswa dalam belajar karena siswa tertarik dengan melihat gambar yang lebih berwarna dan nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sholeh (2019), yang menyatakan bahwa media yang dibuat dengan warna-warna yang menarik dan menggunakan gambar asli memiliki kesan tersendiri kepada siswa sehingga lebih mudah masuk dalam ingatan siswa.

Pada tahap implementasi, dilakukan uji coba produk untuk mengetahui kepraktisan dari modul ajar yang telah dikembangkan. Uji coba dilakukan dalam uji coba skala besar yang melibatkan seluruh siswa kelas 1 SDN 2 Jatisela yang berjumlah 31 orang siswa dan melibatkan satu orang guru wali kelas 1. Pada uji coba ini, guru menerapkan modul ajar yang telah dibuat di dalam kelas, sehingga nantinya guru mampu menilai apakah modul ajar yang telah dikembangkan praktis untuk digunakan oleh guru dalam mengajar atau tidak praktis

untuk digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas.

Tabel 2. Hasil respon guru

Nama Guru	Skor	Kategori
Guru 1	76	Praktis
Guru 2	94	Sangat Praktis
Guru 3	82	Sangat Praktis
Jumlah keseluruhan	252	
Rata-rata	84	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil respon guru dapat disimpulkan bahwa modul ajar yang telah dikembangkan sangat praktis untuk digunakan oleh guru. Guru mengajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada dalam modul ajar serta melakukan asesmen sesuai dengan yang tertera pada modul ajar. Selain itu, siswa juga diberikan LKPD untuk dikerjakan secara kelompok. Dengan menggunakan modul ajar, guru merasa bahwa modul ajar yang telah dibuat dapat membantu dan memudahkan guru dalam mengajar di kelas.

Modul ajar yang mengaitkan materi dengan adat budaya sasak yaitu Maulid Nabi Adat Bayan menarik perhatian guru karena untuk pertama kalinya guru menemukan materi

matematika yang dikaitkan dengan kearifan lokal khususnya budaya sasak. Guru merasa senang dan praktis dalam menggunakan modul ajar tersebut. Selain itu, guru juga mendapat suatu referensi untuk mengembangkan modul ajar dari modul ajar yang telah di buat. Menurut guru, modul ajar yang dikaitkan dengan budaya sasak Maulid Adat Bayan ini mampu membuat pembelajaran di kelas lebih aktif dan menarik serta mampu memudahkan siswa dalam memahami materi. selain itu, siswa maupun guru dapat lebih mengetahui dan belajar tentang adat budaya Sasak.

Menurut Fitriyah dan Wardani (2022), bahwa pembelajaran yang dirancang oleh guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat memahami konsep serta mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam pembelajaran.

Karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, dalam hal ini materi pada mata pelajaran matematika dikaitkan dengan kearifan lokal budaya Sasak Maulid Adat Bayan, siswa lebih

antusias dalam pembelajaran di kelas. Matematika adalah pelajaran yang sulit, namun ketika disajikan materi yang berbeda dari biasanya, siswa merasa bahwa matematika ternyata tidak sesulit yang mereka bayangkan. Antusiasme siswa dalam pembelajaran karena mereka seperti belajar sambil mengenal budaya Sasak. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fauzi & Setiwan (2020), menyatakan bahwa pembelajaran matematika berbasis budaya akan lebih menarik sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan berfikir kreatif dalam mengeksplorasikan temuannya. Materi yang dikaitkan dengan kearifan lokal suku sasak dekat dengan siswa sehingga tidak hanya memudahkan siswa memahami materi tetapi juga dapat mengenalkan kepada siswa adat suku sasak yang belum dan perlu mereka ketahui. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Devina & Sulistyani (2021), menyatakan bahwa mengaitkan kearifan lokal daerah dalam pembelajaran penting dilakukan agar siswa mampu mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari untuk menghadapi

permasalahan yang ada di lingkungan sekitar.

Pada tahap evaluasi, diberikan saran-saran serta perbaikan oleh validasi ahli media, validasi ahli materi dan hasil respon guru. Evaluasi dapat berupa penilaian, kritik, dan saran dari validator dan guru untuk mengetahui dan letak kekurangan dari modul ajar yang telah dibuat.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan diperoleh bahwa dari segi materi terdapat saran dan perbaikan oleh ahli materi yaitu penggunaan gambar dalam modul ajar sebaiknya diberikan foto yang real agar terlihat lebih nyata. Terdapat saran perbaikan oleh ahli media bahwa modul ajar sebaiknya dicetak menggunakan ukuran kertas A4 agar lebih mudah di bawa dan terlihat lebih praktis. Selain itu, terdapat juga perbaikan dari guru bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sebaiknya dibuat lebih menarik dan berwarna, diberikan suara dan musik dalam video pembelajaran.

Dengan menggunakan media video pembelajaran, dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menyimak materi

pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maulani., dkk (2022) menyatakan bahwa, Video pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga muncul rasa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media yang memperoleh masing-masing persentase kelayakan 74% dan persentase kelayakan 78% menempati kategori "Layak". Berdasarkan hasil penilaian 3 respon guru masing-masing skor 76, skor 94, dan 82 dengan rerata 84 sehingga menempati kategori "Sangat praktis".

Oleh karena itu, berdasarkan hasil validasi ahli materi, validasi ahli media dan respon guru dapat dinyatakan bahwa modul ajar yang dikembangkan layak dan sangat praktis untuk diterapkan untuk siswa SD kelas 1.

DAFTAR PUSTAKA

Astini, Ni Wayan., & Ni Kadek Rini Purwati. 2020. Strategi Pembelajaran Matematika

- Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*. 9 (1), 1-8.
- Devina, Tyas., & Nawang Sulistyani. 2021. Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Matematika HOTS Berorientasi Kearifan Lokal Daerah di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 9 (2), 158-172
- Fauzi, Asri., & Heri Setiawan. 2020. Etnomatematika: Konsep Geometri Pada Kerajinan Tradisional Sasak Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20 (2), 118-128.
- Fitriyah, Chumi Zahroul., & Rizki Putri Wardani. 2022. Analisis Kebutuhan Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Daerah Banyuwangi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 10 (1), 62-73.
- Jannah, Faridahtul., & Thooriq Irtifa' Fathuddi. 2023. Penerapan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka II UPT SD Negeri 323 Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan (SOKO GURU)*. 3 (1), 131-143.
- Jusuf, Heni., & Ahmad Sobari. 2022. Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5 (2), 185-194.
- Khotimah, Sita Husnul., & Muhammad As'ad. Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. 2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 4 (3), 491-498.

- Maulida, Utami. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Tarbawi*, 5 (2), 130-138.
- Mukarromah, Jazirotu Zamzam., dkk. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flipbook Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Siswa. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. 7 (3), 1-10.
- Mukhlisina, Innany., dkk. 2023. Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas IV di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4 (1), 126-133.
- Ota, Maria, K., & Marselina Wali. 2019. Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Daerah Ngada Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa III Sekolah Dasar Inpres Turekisa. *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 13 (2), 14-26.
- Salsabilla, Irmaliya Izzah., dkk. 2023. Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*. 3 (1), 33-41.
- Sholeh, Muhammad. 2019. Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 4 (1), 138-150.
- Wahyuni, Astri., dkk. 2013. Peran Etnomatematika Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Lumbung Pustaka UNY*, 9 (4), 114-118.